

Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Ketelitian dan Ketrampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas 1 SD

Siska Estri Pangestika^{1*}, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti², Albertus Saptor³

^aUniversitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

^bUniversitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

^cSD Kanisius Kintelan, Yogyakarta, Indonesia

¹ysiskaestri@gmail.com; ²agnes.hadiyanti@gmail.com; ³saptor67@gmail.com

* Corresponding author

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 25/5/2021

Accepted: 09/6/2021

Published: 30/7/2021

Kata Kunci

Ketrampilan menulis deskripsi.

Cooperative learning.

Model picture and picture.

Abstrak

Salah satu masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD adalah kesulitan siswa dalam menulis deskriptif yang baik dan benar. Dalam menulis terdapat suatu proses yang rumit. Oleh karena itu, diantara sikap yang harus dimiliki siswa dalam menulis adalah sikap ketelitian dan keterampilan. Dengan berkembangnya sikap ketelitian, maka ketrampilan menulis juga akan ikut berkembang. Penggunaan model *Cooperative Learning tipe picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dan ketrampilan dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas 1 SD Kanisius Demangan Baru. Untuk itu, dilakukan penelitian terhadap siswa kelas kelas 1 SD Kanisius Demangan Baru dengan jumlah 17 siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari tahap rancangan, kegiatan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah nontes yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk data lembar observasi siswa dan guru serta deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat keterampilan dan ketelitian menulis deskripsi dengan membandingkan hasil nilai sebelum dan sesudah tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase untuk ketelitian menulis deksripsi 65% dan ketrampilan menulis deskripsi 71%. Adapun pada siklus II diperoleh persentase untuk ketelitian menulis deskripsi mencapai 82% dan ketrampilan menulis deksripsi mencapai 80%. Kesimpulan hasil penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* sangat baik diterapkan di kelas I SD karena terbukti dapat meningkatkan ketelitian dan ketrampilan menulis deskripsi.

 [10.37058/metaedukasi.v3i1.3256](https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i1.3256)

Pendahuluan

Membaca dan menulis permulaan (selanjutnya disingkat MMP) merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak kelas 1-2 SD untuk dapat membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Untuk itu, kemampuan MMP harus dipupuk sejak dini. Jika membaca merupakan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, menulis merupakan kemampuan menghasilkan tulisan.

Menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Menulis juga merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, dan

kegiatan berkomunikasi ([Susanto](#), 2013). Menurut ([Dalman](#), 2014) manfaat yang didapatkan dari menulis adalah dapat meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, peningkatan keberanian, serta peningkatan kemampuan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Melalui tulisan juga dapat disampaikan pesan atau gagasan kepada orang lain sehingga orang tersebut paham dengan apa yang diinginkan.

Dalam aktivitas menulis terdapat suatu proses yang rumit karena penulis harus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Oleh karena itu, salah satu sikap yang harus dimiliki siswa dalam menulis adalah sikap ketelitian dan keterampilan. Menurut ([Dayanti](#), 2014) ketelitian (*Conscientiousness*) adalah salah satu *Trait* kepribadian dari *The big five personality* yang merupakan aspek kecenderungan emosional, kognitif, dan tingkah laku, bersifat menetap dan ditampilkan individu sebagai respons terhadap berbagai situasi lingkungan. Sikap ketelitian ini dapat diterapkan kesegala jenis kegiatan siswa termasuk dalam kegiatan menulis. Pentingnya sikap teliti dalam menulis deskripsi adalah agar siswa dapat menggambarkan suatu objek, benda-benda, tempat, dan peristiwa atau kejadian tertentu dalam sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Dengan berkembangnya sikap ketelitian, maka keterampilan menulis juga akan ikut berkembang. Menurut ([Tarigan](#), 2013), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Keterampilan menulis itu juga tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dengan menulis, seseorang dapat mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya dan mampu memperkaya pengalamannya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa mulai dari tingkat sekolah dasar. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Ditinjau dari tujuannya, ada beberapa jenis menulis salah satunya adalah menulis deskripsi. Menulis deskripsi merupakan salah satu aspek penting dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan menulis deskripsi penulis dapat menggambarkan bentuk, sifat, dan rasa dari objek atau hal yang diamatinya. Deskripsi juga dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan penulis seperti bahagia, senang, takut, cemas, tegang, jijik, sedih dan haru. Menulis deskripsi dapat melukiskan suatu objek atau peristiwa sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat seolah-olah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan sesuai dengan yang dilukiskan oleh penulis ([Sari](#), 2018).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas I SD Kanisius Demangan Baru didapati bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan menulis deskripsi. Tulisan siswa dalam mendeskripsikan suatu benda masih sulit untuk dibaca. Tipe penulisan siswa juga hampir sama, tidak menggunakan spasi dan bentuk huruf yang masih belum sesuai dengan PUEBI. Pada saat melakukan pengamatan, beberapa siswa juga ada yang belum lengkap menuliskan kata. Contohnya saat menuliskan “kambing” siswa hanya menulis “kabing”. Ada juga yang terbalik saat menuliskan kata tersebut, sehingga menimbulkan arti yang berbeda. Selain permasalahan tersebut, didapati bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan menulis deskripsi karena guru kurang maksimal dalam mengajar. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, belum menerapkan variasi metode pembelajaran. Media yang digunakan guru pun dalam pembelajaran adalah sebuah gambar yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Gambar tersebut tidak begitu jelas dan tidak berwarna, sehingga kurang membantu siswa untuk menggambarkan gambar tersebut ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut yang menjadikan siswa kurang tertarik dan semakin tidak termotivasi untuk menulis. Siswa kurang aktif dan kurang antusias juga sehingga berakibat kurangnya ketelitian dan keterampilan dalam menulis deskripsi.

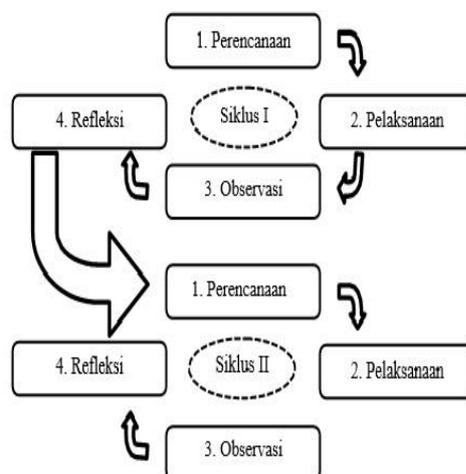
Berdasarkan analisis peneliti terhadap permasalahan di atas, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial ([Suparman](#), 2018). Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis yang memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan ([Putri](#), 2019). Menurut ([Shoimin](#), 2014) model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, (2) siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar, (3) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan (4) siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar, (5) adanya persaingan kemampuan antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup, (6) siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar, dan (7) dapat menarik bagi siswa karena melalui audio visual dan bentuk gambar-gambar.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ([Heriyanto](#), 2014) dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan, dengan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IVA SDN Pinggir Papas 1. Penelitian lain yang dilakukan ([Amelia et al.](#), 2017) dengan judul Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara. Penerapan model *picture and picture* terjadi peningkatan pada setiap siklus. Menurut penelitian ([Wanggai & Doi](#), 2019), penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan dalam menulis deskripsi pada siswa kelas X SMAK Frateran Ndao Ende.

Berdasarkan penelitian yang diutarakan oleh ([Heriyanto](#), 2014), ([Amelia et al.](#), 2017), dan ([Wanggai & Doi](#), 2019) mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan dan membantu tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Hal itu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* untuk Meningkatkan Ketelitian dan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas 1 SD.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, yakni pertengahan Januari hingga bulan April 2021. Penelitian dimulai dengan kegiatan penyusunan proposal, kegiatan permohonan ijin sekolah dan pengumpulan data awal terkait observasi dan wawancara. Kegiatan pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari hingga awal bulan April. Pada kegiatan akhir peneliti melakukan pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Rancangan PTK

Peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan berupa kegiatan menelaah SK, KD, indikator, dan materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas I, menyusun RPP sesuai dengan model *Cooperative Learning* tipe *picture and picture*, menyiapkan media berupa gambar, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan evaluasi, serta membuat lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa. Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai guru dan pengumpul data. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada observasi dilaksanakan dengan bantuan dari guru kolaborator dan teman sejawat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang telah disiapkan dalam tahap perencanaan. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa berupa keterampilan dan ketelitian menulis deskripsi menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *picture and picture* serta melihat ketercapaian indikator penelitian pada setiap siklus. Melalui refleksi ini, dinilai efektivitas model yang digunakan dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Tindak lanjut untuk siklus berikutnya ditentukan berdasar atas masalah atau kesulitan yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus sebelumnya.

Subjek penelitian ini berdasarkan ketersediaan siswa yaitu, seluruh siswa-siswi kelas I dengan jumlah 17 siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengobservasi keadaan kelas untuk mengetahui apa saja masalah yang terjadi. Dalam hal ini peneliti memfokuskan observasi untuk melihat sejauh mana ketelitian dan keterampilan siswa dalam menulis. Peneliti juga meminta bantuan guru kolaborator dan teman sejawat untuk mengobservasi aktivitas siswa serta keterampilan guru sendiri. Adapun wawancara digunakan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dari proses wawancara peneliti didapatkan hasil tentang karakteristik siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran yang akan diteliti serta kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Untuk memperoleh kualitas yang baik pada data penelitian peneliti melakukan pengukuran kevalidan pada instrumen yang digunakan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi dapat dicapai dengan penilaian profesional dari para ahli (*expert judgment*). Peneliti mengujikan instrument berupa pedoman wawancara, lembar pengamatan sikap ketelitian dan keterampilan, lembar pengamatan guru, aktivitas siswa dan perangkat pembelajaran (RPP beserta lampiran) kepada 3 guru kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi model *concurrent* dimana suatu prosedur penelitian peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. Data deskriptif kualitatif untuk data lembar observasi siswa dan guru serta deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat keterampilan dan ketelitian menulis deskripsi dengan membandingkan hasil nilai sebelum dan sesudah tindakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

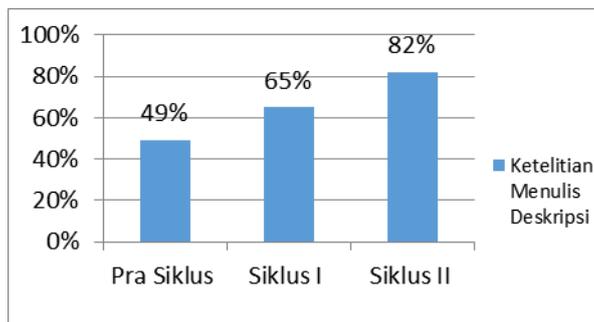
Berdasarkan hasil prasiklus ketelitian menulis deskripsi diperoleh dari 17 siswa, 5 siswa dengan kategori baik dan 12 lainnya dengan kategori cukup. Persentase rata-rata dari ketelitian menulis prasiklus ini diperoleh 49% dengan kategori cukup. Ketelitian siswa dalam menulis menunjukkan dalam menuliskan suatu kata siswa terkadang masih belum lengkap dalam penulisannya, bahkan tipe penulisan siswa tersebut hampir sama, yaitu tidak menggunakan spasi dan ejaan yang masih belum sesuai. Adapun hasil prasiklus keterampilan menulis deskripsi diperoleh dari 17 siswa, 1 siswa dengan kriteria sangat baik, 6 siswa dengan kriteria baik kemudian 9 siswa dengan kriteria cukup dan 1 siswa dengan kriteria kurang. Persentase rata-rata untuk keterampilan menulis deskripsi adalah 48% dengan kategori cukup.

Hasil observasi ketelitian menulis deskripsi dari prasiklus, siklus I, dan siklus 2 mengalami peningkatan. Rata-rata hasil ketelitian menulis melalui model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* pada prasiklus adalah 49%, pada siklus 1 meningkat menjadi 65%, dan siklus 2 menjadi 82%. Perbandingan rata-rata ketelitian pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Ketelitian Menulis Deskripsi PraSiklus, Siklus I, dan Siklus II

Variabel	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketelitian Menulis Deskripsi	49%	65%	82%

Berdasarkan tabel 1 peningkatan persentase skor ketelitian menulis deskripsi dapat disajikan pada diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Ketelitian Menulis Deskripsi PraSiklus, Siklus I, dan Siklus II

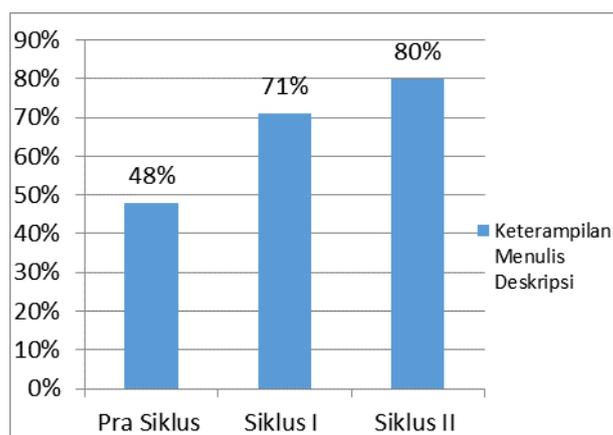
Jumlah siswa yang mencapai skor tinggi pada ketelitian menulis deskripsi juga mengalami peningkatan. Hasil prasiklus ketelitian menulis deskripsi diperoleh dari 17 siswa, 5 siswa dengan kategori baik dan 12 lainnya dengan kategori cukup. Pada siklus I sebanyak 2 siswa dengan kategori sangat baik, 13 siswa kategori baik, dan 2 siswa kategori cukup. Pada siklus II sebanyak 11 siswa dengan kategori sangat baik dan 6 siswa kategori baik.

Hasil observasi keterampilan menulis deskripsi dari prasiklus, siklus I, dan siklus 2 mengalami peningkatan. Rata-rata hasil keterampilan menulis melalui model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* pada pra siklus adalah 48%, pada siklus I meningkat menjadi 71%, dan siklus II menjadi 80%. Perbandingan rata-rata keterampilan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Keterampilan Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Variabel	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Keterampilan Menulis Deskripsi	48%	71%	80%

Berdasarkan tabel 1 peningkatan persentase skor keterampilan menulis deskripsi dapat disajikan pada diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Keterampilan Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Jumlah siswa yang mencapai skor tinggi pada keterampilan menulis deskripsi juga mengalami peningkatan. Hasil prasiklus ketelitian menulis deskripsi diperoleh dari 17 siswa, 1 siswa dengan kategori sangat baik, 7 siswa dengan kategori baik, dan 9 lainnya dengan kategori cukup. Pada siklus I sebanyak 1 siswa dengan kategori sangat baik, 15 siswa kategori baik, dan 1 siswa kategori cukup. Pada siklus II sebanyak 11 siswa dengan kategori sangat baik dan 6 siswa kategori baik.

Pada akhir siklus juga dilakukan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Cooperative learning* tipe *Picture and Picture*. Pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah skor aktivitas siswa seluruh siswa adalah 542. Rata-rata skor setiap siswa adalah 31,4 dan hasil persentase 78,5% dengan kriteria baik. Pada siklus II jumlah skor yang diperoleh semua siswa adalah 621. Rata-rata skor setiap siswa adalah 36,1 dengan hasil persentase 90,25% mendapatkan hasil kriteria yang sangat baik.

Untuk hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Cooperative learning* tipe *Picture and Picture* siklus I diketahui bahwa jumlah skor keterampilan guru pada siklus I adalah sebesar 30. Rata-rata skor setiap indikator adalah 3,0 dengan persentase 75% dengan kriteria baik. Pada siklus II diketahui bahwa jumlah skor keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi bahasa Indonesia menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* sebesar 37. Rata-rata skor setiap indikator adalah 3,7 dengan kriteria sangat baik.

Pembahasan

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam menulis deskripsi mampu memberikan peningkatan dalam ketelitian dan keterampilan siswa. Hal itu terbukti dalam data yang diperoleh dari hasil penelitian menulis deskripsi dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Hasil ketelitian dan keterampilan menulis deskripsi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I untuk ketelitian menulis dengan rata-rata skor 7,8 dan persentase rata-rata 65% dengan kategori baik meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 9,8 dan persentase rata-rata 82%. Adapun untuk keterampilan menulis siklus I diperoleh rata-rata skor 12,1 dan dengan persentase 61% dengan kategori baik meningkat menjadi skor rata-rata 16 persentase 80%. Hasil tersebut dikategorikan tuntas karena sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 75% dan dalam siklus II hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hasil penelitian ini sesuai dengan ([Heriyanto](#), 2014) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IVA SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkat dari nilai rata-rata 56,7 pada siklus I menjadi 74,5 pada siklus II atau secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 33% dari siklus I. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan ([Amelia et al.](#), 2017) yang menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara. Penerapan model *picture and picture* terjadi peningkatan pada setiap siklus. Secara keseluruhan dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,82.

Pencapaian kompetensi belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketelitian dan keterampilan menulis deskripsi. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah salah satu model

Model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Ketelitian dan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas 1 SD

pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan gambar dan menjelaskan gambar ([Khalim & Oktapiani](#), 2020). Menurut ([Rani et al.](#), 2018) model pembelajaran *picture and picture* ini berbeda dengan pembelajaran menggunakan media gambar, pembelajaran *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis. Pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan ([Gaffar](#), 2018). Menurut ([Sukmawati et al.](#), 2019) pembelajaran yang menggunakan model *Picture and Picture* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, tentu saja dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran model *Picture and Picture* lebih banyak menekankan keterlibatan siswa dalam menemukan sendiri pengetahuannya dengan melakukan kegiatan diskusi kelompok sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* cocok diterapkan untuk kelas 1 SD karena di dalam model pembelajaran *picture and picture* terdapat gambar yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan menyatukan imajinasi anak-anak yang berbeda-beda dapat tertuang menjadi satu persepsi. Dengan adanya gambar, siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis ([Wiyati](#), 2018). Kegiatan mengurutkan dan memasang gambar ini membutuhkan ketelitian, sehingga dengan menerapkan model pembelajaran ini tingkat ketelitian siswa juga akan semakin meningkat. Pembelajaran kooperatif dengan *picture and picture* juga dapat membantu siswa dalam keterampilan menulis dikarenakan dengan menggunakan pembelajaran ini siswa akan mendapatkan bantuan dalam berimajinasi terhadap tulisan yang akan dibuatnya melalui gambar yang mereka lihat. Gambar yang ditampilkan dalam kegiatan ini merupakan gambar yang nantinya dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang menjadi kreatifitas siswa itu sendiri. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture* diharapkan imajinasi dan kreatifitas anak dalam menulis akan muncul ([Situmorang](#), 2019).

Penelitian lain yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan ([Husniatun](#), 2020) yang menyimpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture*. Pada model pembelajaran *picture and picture* memiliki langkah yang sangat kompleks yang memberikan siswa kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan diskusi di kelas, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat melatih siswa berpikir logis dan sistematis serta membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir serta mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.

Peranan model *cooperative learning tipe picture and picture* dalam pelaksanaan pembelajaran juga memiliki banyak manfaat sebagaimana yang diungkapkan ([Septaningsih et al.](#), 2018) bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan gambar-gambar sebagai mediana. Berkaitan

dengan hal tersebut siswa diharapkan akan semangat dan tertarik untuk belajar dan meraih hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan model *picture and picture* maka hasil belajar dapat secara optimal. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar dan tentunya membuat pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Hal ini didukung pendapat (Slavin, 2015) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Wanggai & Doi, 2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan dalam menulis deskripsi. Model kooperatif tipe *picture and picture* lebih efektif dibandingkan model konvensional. Menurut (Fadjarajani et al., 2020) model pembelajaran kooperatif teknik *picture and picture* memiliki beberapa kelebihan dibanding pembelajaran konvensional. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung (yang dalam hal ini diwakili oleh gambar) sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Selain itu, model ini dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh untuk menganalisis gambar yang ada. Guru juga lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, karena siswa dituntut mampu menjadi tutor sebaya. Terakhir, siswa mampu mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Melihat hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang telah menghasilkan peningkatan ketelitian dan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas 1 SD, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk materi-materi pembelajaran yang lain sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* sangat baik diterapkan di kelas I SD karena terbukti dapat meningkatkan ketelitian dan keterampilan menulis deskripsi. Hasil ketelitian menulis deskripsi mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 49%, siklus I sebesar 65%, dan siklus II menjadi 82%. Adapun untuk keterampilan menulis pada prasiklus adalah 48%, pada siklus I meningkat menjadi 71%, dan siklus II menjadi 80%. Hasil tersebut dikategorikan tuntas karena sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 75% dan dalam siklus II hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia dapat menerapkan pembelajaran model *picture and picture* untuk membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan terlaksana dengan baik.

Referensi

- Amelia, R., Halidjah, S., & Marli, S. (2017). *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/22536>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dayanti, R. W. (2014). Pengaruh komunikasi interpersonal, ketelitian (conscientiousness) dan kepuasan

- kerja terhadap kinerja kepala sekolah paud di medan deli. *Jurnal Pendidikan Dan Pengawasan*, 2(2), 55–70. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpdk/article/view/7960>
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., & Widyanti, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Geografi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 34(1), 19–28. <http://dx.doi.org/10.21009/PIP.341.3>.
- Gaffar, A. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Bio Education*, 3(April), 10–21. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/854>.
- Heriyanto. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 10–18. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/52>.
- Husniatun. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 A SDN 03/IX Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3, 69–81. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.95>.
- Khalim, A. R., & Oktapiani, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Akademika*, 9(01), 109–126. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.814>
- Putri, B. F. (2019). Penerapan Picture And Picture Dalam Prestasi Belajar IPA dan Keaktifan Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 75–78. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4713>.
- Rani, R. M., Mustyka, O., & Wahyuningsi, E. (2018). *Pengembangan LKS Bahasa Indonesia Metode Picture And Picture Pada Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bonjol*. 1–13. <http://ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id/index.php/JIMSA/article/view/86>
- Sari, V. O. (2018). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Kotabumi. *Parataksis Jurnal Bahasa Sastra*, 1(1). <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/852871>
- Septaningsih, Yulina, & Sudirman, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pedagogi*, 8(2), 1–13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16355>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Situmorang, T. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Siswa Kelas V SDN 163097 Kota Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018. *ESJ (Elementary School Journal)*, 9(2), 159–169. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/14327>.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sukmawati, N. M. I., Dantes, N., & Dibia, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 198–206. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19390/11461>
- Suparman. (2018). Keefektifan Model Picture And Picture Dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume*, 4, 121–137. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1654049>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wanggai, F. F. I., & Doi, M. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dan Think-Pair-Share Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 294–308. <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v8i2.1370>
- Wiyati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru*

Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Ketelitian dan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas 1 SD

Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 7(April), 88–95.
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5357>.

Pernyataan Kontribusi

Semua penulis berkontribusi pada konsepsi dan desain penelitian. Persiapan materi, pengumpulan, dan analisis data dilakukan oleh (Siska Estri Pangestika), (Agnes Herlina Dwi Hadiyanti), dan (Albertus Saptoro). Draf pertama naskah ditulis oleh (Siska Estri Pangestika) dan semua penulis turut serta membaca dan merevisi naskah tersebut.